

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah instansi pemerintah daerah yang berada di Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo. Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dari Dinas dan Badan Kabupaten Kulon Progo.

B. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan salah satu teknik pengambilan data secara langsung dengan menggunakan kuesioner dengan cara penyampaian kuesioner secara langsung kepada responden pada masing-masing bagian di SKPD Kulon Progo. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu partisipasi penyusunan anggaran, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, *good government governance*, dan kinerja pemerintah daerah. Alasan menggunakan data primer dikarenakan metode ini mempertimbangkan kebaruan dan kemudahan untuk memperoleh informasi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk diteliti yang kemudian

ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2014). Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik dari populasi yang akan diteliti secara menyeluruh (Sugiyono, 2014).

Populasi dari penelitian ini adalah 25 SKPD yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Sampel pada penelitian ini adalah pegawai/staf yang berada di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dari Dinas dan Badan Kabupaten Kulon Progo yang telah dipilih dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel dapat diperoleh dengan menetapkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Pegawai/staf di pemerintahan daerah Kabupaten Kulon Progo yang menduduki jabatan Kepala Bagian, Kepala Bidang, Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian, Kepala Sub Bidang dan Bendahara dari Dinas dan Badan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.
2. Menduduki jabatan tersebut minimal 2 tahun.
3. Telah menempuh pendidikan minimal D3.

Alasan dipilihnya pejabat yang menduduki jabatan Kepala Bagian, Kepala Bidang, Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian, Kepala Sub Bidang dan Bendahara mampu menggambarkan dan mempresentasikan kinerja pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo. Kriteria ini dimaksudkan bahwa responden memiliki pengalaman dan kompetensi dibidangnya serta dianggap telah paham dengan situasi dan kondisi yang sesungguhnya terjadi di pemerintah daerah Kabupaten

Kulon Progo. Pada penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+(N.\alpha^2)}$$

Keterangan: n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
 α = nilai sig

Sehingga di dapatkan jumlah sampel sebanyak 25 SKPD, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{27}{1+(27.0,05^2)} = 25$$

Keterangan: n = jumlah sampel
N = 27 SKPD
 α = 5%

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data yang diinginkan dari suatu penelitian. Sesuai dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data maka penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik untuk memperoleh data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis dan responden diminta untuk menjawabnya (Sugiyono, 2014). Nantinya kuesioner akan disebarkan secara langsung kepada responden pada masing-masing bagian di SKPD Kulon Progo. Demikian pula pengambilan, kuesioner nantinya juga akan diambil sendiri sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Jenis skala yang digunakan dalam kuesioner adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2014). Dalam *Skala Likert* digunakan untuk mengukur respons

subjek dengan 5 (lima) poin skala dengan interval yang sama (Jogiyanto, 2013). Skala yang digunakan yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

E. Definisi Operasi dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja pemerintah daerah. Serta terdapat empat variabel independen yaitu partisipasi penyusunan anggaran, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan *good government governnce*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pemerintah daerah. Kinerja merupakan gambaran dari tingkatan atas capaian suatu program kegiatan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan suatu organisasi. Kinerja pemerintah daerah juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat diukur dengan standar (Mongeri, 2015). Kinerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu kinerja pribadi dan kelompok.

Kinerja pemerintah daerah diukur dengan indikator yang digunakan pada penelitian Mongeri (2015) yaitu penetapan anggaran dan targetnya, penilaian kinerja berdasarkan capaian kerja yang telah dicapai, sifat kritis pemimpin atau atasan, kinerja dari tahun ketahun semakin

meningkat. Masing-masing pernyataan diukur menggunakan *skala likert* 1-

5. *Skala likert* dipakai untuk mengukur jawab responden.

2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran (X1), gaya kepemimpinan (X2), budaya organisasi (X3), *good government governance* (X4).

a). Partisipasi Penyusun Anggaran (X1)

Partisipasi penyusunan anggaran diartikan sebagai keikutsertaan aparat pemerintah daerah dalam mengusulkan, memberikan penjelasan dan memberikan pertimbangan dalam penyusunan dan revisi anggaran terhadap pusat pertanggungjawaban guna tercapainya program kegiatan yang akan dilaksanakan Mongeri (2013). Partisipasi penyusunan anggaran diukur menggunakan indikator yang digunakan penelitian Mongeri (2013) dengan 8 butir pernyataan yaitu keterlibatan penyusunan anggaran, besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran, dan pemberian pendapat. Masing-masing pernyataan diukur menggunakan *skala likert* 1-5. *Skala likert* dipakai untuk mengukur jawab responden. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin tingginya partisipasi penyusunan anggaran.

b). Gaya Kepemimpinan (X2)

Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai pola perilaku seorang pemimpin yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara

pimpinan dan bawahan untuk mempengaruhi bawahannya dalam bertindak agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai (Yusnaini, 2010). Gaya kepemimpinan diukur dengan indikator yang digunakan pada penelitian Yusnaini (2010) yaitu hubungan antara atasan dan bawahan, adanya suasana kekeluargaan, pemimpin yang menghargai gagasan/ ide dari bawahannya, komunikasi dan keterbukaan antara atasan, bawahan dan antar rekan kerja, hubungan antar anggota organisasi, kemampuan komunikasi pemimpin, arahan yang diberikan pemimpin dalam mengerjakan tugas, serta pemimpin yang menekankan pekerjaan dengan memfokuskan pada tujuan dan hasil. Masing-masing pernyataan diukur menggunakan *skala likert* 1-5. *Skala likert* dipakai untuk mengukur jawab responden. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin baiknya gaya kepemimpinan yang diterapkan.

c). Budaya Organisasi (X3)

Budaya organisasi adalah pola yang dikembangkan oleh kelompok tertentu yang diwariskan secara turun temurun pada anggota baru sebagai bentuk adaptasi dalam menghadapi masalah internal maupun eksternal dalam organisasi tersebut (Mariani, 2010). Budaya organisasi diukur dengan indikator yang digunakan dalam penelitian Mariani (2010) yaitu proses pengambilan keputusan, dukungan dari pemimpin atau atasan dalam bekerja, adanya motivasi dalam bekerja, dan adanya tenggangrasa dalam organisasi. Masing-masing

pernyataan diukur menggunakan *skala likert* 1-5. *Skala likert* dipakai untuk mengukur jawab responden. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin baiknya budaya organisasi yang diterapkan.

d). *Good Government Governance* (X4)

Good government governance diartikan sebagai tata kelola pemerintahan yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. (Jatmiko dan Lestiawan, 2016) *Good government governance* merupakan wujud dari penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan pemerintahan dalam memberikan pelayanan publik. (Aisyah, 2014). Pemahaman konsep *good government governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja sektor publik. Kinerja sektor publik akan maksimal apabila didukung dengan pemahaman prinsip-prinsip *good government governance*. *Good government governance* diukur dengan indikator yang digunakan penelitian Aisyah, (2014) dan Rahman, (2016) yaitu pemahaman terhadap tugas dan fungsi jabatan yang dipegang, terdapat sistem pengaduan masyarakat untuk meningkatkan kinerja, kemudahan memperoleh data dan informasi, adanya perlakuan adil. Masing-masing pernyataan diukur menggunakan *skala likert* 1-5. Semakin tinggi nilai yang diperoleh

menunjukkan semakin baiknya pemahaman konsep *good goverment governance*.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat yang digunakan untuk untuk mengukur valid atau tidaknya data yang digunakan, validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Suatu data yang berupa kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang semestinya akan diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Corellation* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor. Suatu data dikatan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka butir pertanyaan data kuesioner dikatakan valid (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari setiap variabel. Kuesioner dikatakan handal dan reliabel jika jawaban dari pertanyaan seseorang tersebut konsisten atau stabil dari waktu kewaktu (Ghozali, 2016). Untuk mengukur reliabilitas uji statistik yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan 5%. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias (Ghozali, 2011). Uji Asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama digunakan yaitu uji normalitas, hal ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai data berdistribusi normal atau tidak dan juga merupakan asumsi asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal, jika variabel tidak berdistribusi normal maka menjadi tidak valid untuk sampel yang berjumlah kecil. Penelitian uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Sminirnov* dengan koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed) > alpha* 0,05 yang berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem multikolinieritas. Uji multikolinieritas yang baik seharusnya tidak terjadi korlasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan antar variabel independen dalam satu model. Suatu uji regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam uji regresi tidak terjadi kesamaan *variance* untuk semua pengamatan atau terdapat pengaruh perubahan variabel bebas dengan nilai mutlak residual, sehingga penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efektif dan hasil penafsiran kurang akurat. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan meregresi uji absolut residual dengan variabel bebas yang digunakan. Jika nilai *Sig* > *alpha* 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan dan penyajian tata penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti *mean* (rata-rata), median, modus, deviasi standar. Umumnya memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang digunakan dan demografi responden (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

2. Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis

regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini dengan memasukkan empat variabel independen dan satu variabel dependen, yang terdiri dari partisipasi penyusunan anggaran (X1), gaya kepemimpinan (X2), budaya organisasi (X3), dan *good government governance* (X4) sebagai variabel independen serta satu variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah (Y).

Secara umum formula regresi linier berganda untuk sampel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja pemerintah daerah
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi
X ₁	: Partisipasi penyusunan anggaran
X ₂	: Gaya Kepemimpinan
X ₃	: Budaya Organisasi
X ₄	: <i>Good government governance</i>
e	: Standar error

3. Uji signifikansi simultan (Nilai F)

Pengujian nilai F merupakan pengujian variabel-variabel independen secara bersama-sama, yaitu dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil

analisis menunjukkan hasil nilai $sig F < \alpha 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji signifikansi parsial (Nilai t)

Pengujian nilai t merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individu, yaitu dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis diterima jika:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $< \alpha 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi (Sig) $> \alpha 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
3. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Nilai *Adjusted R Square* menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase, setelah itu sisanya (100% - presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.